



SEJARAH OLAHRAGA

SUBAGYA

RUMPIS AGUS SUDARKO

Pendahuluan



- Sejarah → keturunan, asal-usul, pohon, silsilah, riwayat, babad, tarikh, tambo.
- Sejarah menyangkut zaman lampau, zaman sekarang adalah garis antara zaman lampau dan zaman depan. Dan hanya zaman lampaulah yang tetap dan pasti. Masa depan adalah sesuatu yang tidak kita ketahui, rahasia.
(history is fixed, history is final)



Pendahuluan

- History sebagai “ a continuity and change” suatu kontinuitas yang terus merombak → change into progress. (dalam keseluruhan)
- Sejarah meliputi kegiatan-kegiatan manusia yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa tentang, ditempatkan dalam relasi kronologis antara satu dengan yang lainnya.

Fungsi Nilai



- Sejarah bukan hanya mengetahui kejadian di masa lalu dan mencari fakta dan di bangga-banggakan.
- Sejarah Olahraga → menarik pelajaran dari kejadian masa lalu, persoalan-persoalan pokok yang menyangkut padanya.

Fungsi Nilai



- Mencari nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan bagi perkembangan olahraga dimasa depan, baik nilai lama yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, atau nilai-nilai baru yang diilhami oleh nilai-nilai lama.
- Sejarah masa lampau harus kita pelajari dengan berpijak kepada kenyataan-kenyataan perkembangan situasi sekarang, serta menancapkan perkiraan-perkiraan serta harapan-harapan yang berperspektif ke masa yang akan datang.

Fungsi Nilai



- Tiga dimensi waktu : waktu lampau → waktu sekarang → waktu yang akan datang.
- Kajian sistematis masa lampau → dengan pengetahuan masa lampau bagaimana membentuk masa sekarang, keadaan saat ini lebih dipahami.
- Pemahaman yang baik dari masa lalu serta kejelasan masa sekarang akan →

Fungsi Nilai

A decorative graphic at the top of the slide consists of six circles arranged in two rows. The top row has three circles: a solid light purple circle on the left, a white circle with a light purple outline in the middle, and a solid light purple circle on the right. The bottom row has three circles: a solid light purple circle on the left, a white circle with a light purple outline in the middle, and a solid light purple circle on the right.

- Mengakibatkan :
 - Hidup akan lebih efektif
 - Siap menghadapi tantangan zaman
 - Mampu menduga yang akan terjadi
 - Turut membentuk masa yang akan datang
 - Mengembangkan daya pikir, dan daya cipta
 - Memberi ilham dalam pemecahan masalah yang susah
- Mampu mengadakan perubahan-perubahan yang lebih baik

Hakekat dari Sejarah Olahraga

- Olahraga pada hakekatnya → “merupakan bagian atau salah satu segi perikehidupan manusia yang beradab” baik “ sepanjang masa “ atau “ dari masa ke masa “
- Sepanjang masa : sejarah sama panjang umurnya dengan sejarah manusia yang beradab / berbudaya.
- Dari masa ke masa : menunjukkan bahwa fungsi dan kedudukan dari olahraga dan penilaian terhadapnya tidak selalu sama, senantiasa berubah-ubah.

Hakekat dari Sejarah Olahraga

- Perubahan itu disebabkan oleh kondisi-kondisi obyektif dan subyektif yang ada pada suatu masa, pandangan hidup dan moralitas yang berbeda, baik yang berlaku suatu masa, bangsa, negara tapi hakikatnya tidak berubah.
- Hakekat sejarah olahraga terutama haruslah mempersoalkan fungsi dan kedudukan olahraga dan penilaian-penilaian terhadapnya.



Mencari Hakekat Olahraga

Hakekat olahraga tidak berubah yang berubah adalah fungsi, kedudukan dan penilaiannya, yang paling penting sebetulnya yang berubah adalah “ **Sikap Manusia** “ cara mengamalkan sesuai dengan pandangan hidup dan moralitasnya.

Kaidah Universal



- Seneca (Nero) “Orandum es ut sit Mens Sana In corpore Sano” yang punya arti “semoga hendaknya dalam badan yang sehat terdapat pikiran yang sehat” tetapi dalam sehari-hari diartikan “ dalam badan yang sehat terdapat pikiran yang sehat “
- Dalam hal ini jelas Seneca tidak pernah mengajarkan bahwa setiap badan yang sehat pasti terdapat pikiran yang sehat.

Kaidah Universal



- Manusia berusaha dapat sehat jasmani harus dengan sengaja dan sistematis serta mempertimbangkan dan memupuk serta memperkembangkan nilai rokhaniah yang abadi yang merupakan ciri manusia berakal.
- Kesehatan jasmani bukan sekedar sehat tidak punya penyakit, sehat dalam bentuk gejala yang sejajar yaitu sehat dan kuat serta tangkas dengan bentuk badan yang ideal.

Kaidah Universal



Latihan jasmani haruslah :

Terikat pada syarat-syarat rokhaniah yang berat yang bukan bersifat formal, secara nyata dan kadang di paksa.

Ketekunan dan ketabahan

Pengorbanan kebebasan dan kesenangan diri

Mempergunakan akal sehat

Berpikir secara tajam

Beritkad baik

Jujur (kata dan perbuatan)

Berusaha untuk mencapai yang terbaik

Berbudi luhur

Moralitas yang tinggi

Mental yang baik

Kaidah Universal



- Manusia yang sehat : sehat, kuat, tangkas dan bentuk tubuh yang bagus.
- Sehat Rokhaniah : cerdas, berakal sehat dan moral tinggi serta bermental kuat
- Manusia yang diidam-idamkan menurut Seneca.
- Harapan saat ini manusia tidak bertentangan bahwa manusia yang sehat lahir dan batin → **Manusia yang baik juga**

Kaidah Universal



- Kaidah universal dari Olahraga → menciptakan manusia idam-idaman, manusia yang ideal jasmani dan rohani
- Hikmah yang dapat dari mutiara kata adalah : Kesehatan jasmani, latihan yang tinggi dan berat, kemerdekaan diri terbatas, harus memanfaatkan waktu dengan baik, mencegah timbulnya pikiran yang tidak sehat

Kaidah Universal

A decorative graphic consisting of five circles arranged in a horizontal line. The first circle is solid light purple. The second circle is a light purple outline. The third circle is solid light purple. The fourth circle is a light purple outline. The fifth circle is solid light purple.

- Yang paling penting bahwa olahraga mempunyai :

Fungsi Fisik → Fisiologis dan anatomis

Fungsi Psikis → bernilai pendidikan

Fungsi Sosial → Sosiologis



Olympiade Kuno

- Olympiade kuno sebagai sumber/ibu dari olahraga modern.
- Para juara Olympiade haruslah :
Manusia-manusia bebas merdeka
Manusia yang mempunyai derajat hidup dengan layak dan mempunyai hak tertentu dalam masyarakat.

Olympiade Kuno



- Pemuda-pemuda yang telah mempersiapkan diri latihan yang tekun, panjang, sungguh2. Latihan tehnik, latihan fisik, latihan mental.
- Olahragawan yang telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa bertanding secara baik penuh kejujuran tanpa rasa dendam, moralitas yang tinggi.
- Manusia-manusia secara lahiriah → keadaan fisik yang sangat ideal

Olympiade Kuno


A decorative graphic consisting of six circles arranged in two rows. The top row has three circles: a solid light purple circle, a white circle with a light purple outline, and a solid light purple circle. The bottom row has three circles: a solid light purple circle, a white circle with a light purple outline, and a solid light purple circle.

- Olympiade merupakan alat untuk memilih serta melahirkan manusia yang sempurna.

Olahraga sebagai alat, hakekatnya bertujuan menciptakan manusia sempurna, sesuai dengan pandangan norma-norma yang ada

Hal yang penting dari Olympiade


- Seorang olahragawan haruslah :
 - manusia merdeka
 - berlatih dengan baik, persiapan yang tekun
 - bertanding dengan sportif, jujur,
menjunjung tinggi kemurnian olahraga
- Kesempurnaan rokhani, sebagai tauladan menjadi seorang yang dapat di bangga kan
- Olahraga sebagai sarana perdamaian selama olympiade segala bentuk permusuhan berhenti.

- 
- Cita-cita damai dan aman → nilai rokhaniah yang abadi
 - Olympiade → memupuk rasa persahabatan dan persaudaraan, yang menjauhkan diri dari rasa dendam dan iri hati.

Kesimpulan



- Ingin menciptakan manusia sempurna, manusia ideal (jasmani dan rokhani)
- Mengkembangkan nilai-nilai rokhani yang abadi sebagai keyakinan hidup, baik dalam pikiran dan perbuatan
- Ingin menciptakan suatu masyarakat dengan kaidah universal → yang mendunia dengan moralitas yang tinggi



Kehidupan keolahragaan saat ini
bermanifestasi dalam pesta olahraga
dunia yaitu Olympiade

Saat ini bentuk cita-cita olahraga sama
dengan dulu

Bukan hakekatnya berubah tetapi
manusianya yang tidak lagi
mengindahkan hakekat itu

Bangsa Pra Sejarah



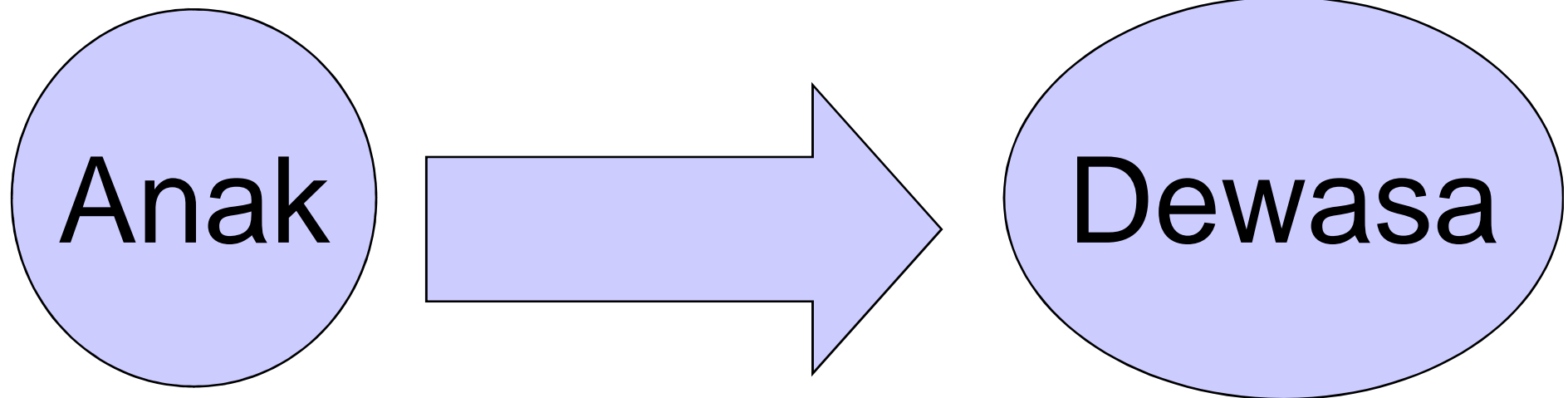
- Eolitik : manusia hidup di alam bebas kehidupan mirip binatang → tongkat, batu untuk proteksi diri
- Paleolitik : sudah berpakaian dari kulit, berlindung dalam goa-goa, membuat api, senjata tajam, ada rasa seni (melukis di goa)
- Neolitik : kebudayaan sudah maju mampu membuat gerabah, panah, pakaian dan mampu menjinakkan binatang buas untuk dijadikan binatang piaraan

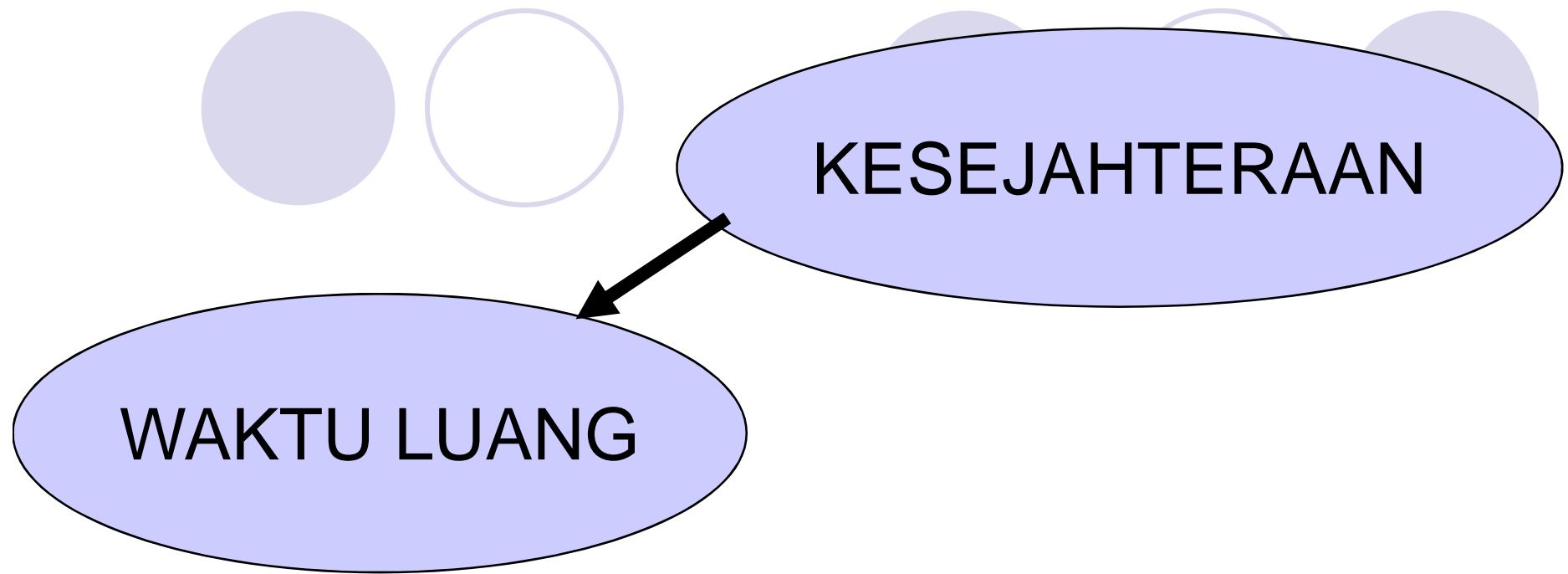
Bangsa Pra Sejarah

- Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, berjuang untuk survival, hal gaib menguasai jiwa mereka.
- Pendidikan anak meniru orang tua waktu dihabiskan untuk survival
- Dianggap dewasa kalau → uji ketangkasan disebut INITIATE
- Berbentuk berburu dalam jangka waktu tertentu
- Aktivitas jasmani berbentuk permainan dan tari-tarian

Bangsa Pra Sejarah

- Bertujuan :
- Mencari nafkah
- Membela diri
- Kebaktian terhadap nenek moyang





Berkembang

A decorative, light blue, curved arrow pointing from left to right, positioned below the word 'Berkembang'.

Kebudayaan

A decorative, light blue, curved arrow pointing from left to right, positioned above the word 'Kebudayaan'.

Mesir Kuno

- Mesir Kuno tahun 5000 – 1500 BC
- Mesir Kuno diketahui setelah ditemukan dan dipahami cara membaca dan mengerti makna tulisan Hieroglyph oleh Champollion dari Perancis tahun 1700 AD
- Sekolah : membaca, menulis, berhitung, kepatuhan.
- Pimpinan sekolah pendeta / ahli agama
- Sudah ada sekolah tinggi di Alexandria dan Hoeropolis

Mesir Kuno

- Masyarakat ada tiga kelompok : 1. Raja, bangsawan, pegawai dan ahli agama;
2. prajurit, pedagang, dan seniman;
3. petani dan pekerja kasar/berat.
- Aktivitas jasmani : renang, bergumul/gulat, anggar dengan tongkat, latihan mengangkat dan memikul, tournooi air, latihan berburu, memanah, latihan khusus, tari-tarian dan musik serta laso dan bumerang

Mesir Kuno

- Latihan khusus : para pemuda → tarik-dorong, lari, loncat, lempar dan main bola.
- Latihan khusus : para pemudi → keseimbangan, kelemasan, permainan bola kecil
- Latihan khusus : para bangsawan → berburu kuda nil dan buaya serta berkereta perang
- Keterampilan : seni bangunan, seni tenun, kerajinan keramik, emas, membuat kertas, menulis, seni lukis, pahat, pengawetan mayat.

China Kuno



- China Kuno tahun 2500 BC.
- Pendidikan Jasmani dilakukan oleh kepala keluarga bersifat peniruan.
- Tahun 1122 – 249 BC pendidikan serasi → pendidikan memadukan aspek fisik dan psikis.
- Pendidikan terhambat karena munculnya ajaran Taoisma, Budhisme, Confusianisme akibatnya pendidikan jasmani hanya untuk militer

China Kuno

- Latihan jasmani di kalangan militer : renang, dayung, tinju / kuntauw, mengendarai kuda, memanah, tari-tarian. Biasanya untuk memanah dan tari-tarian hanya untuk upacara resmi
- Dinasti Chu (1115 BC) ada College of The East, yang mengajarkan empat hal : Upacara/ritual, Tari dan Musik, Mengendarai kereta perang untuk pemuda mulai umur 15 tahun, Upacara penerimaan kopiah dari ortu

China Kuno



- Berkembang “upacara tiga hari” setelah kelahiran.
- Ayah memarah kearah :
 - Ke arah langit
 - Ke arah bumi
 - Ke arah empat penjuru mata angin, disertai doa keselamatan si bayi

Yunani Kuno



- Tahun 1000 BC
- 3 Kelompok masyarakat : Kaum hamba; Orang asing; dan Warga negara biasa
- Menurut Homerus dalam tulisannya berjudul Iliad dan Odysey : aspek agama sangat menonjol dan mempengaruhi kehidupan yang lain seperti : seni, sastra, pendidikan arsitektur.
- Tujuan pendidikan : harmonisasi antara fisik dan psikis, agar menjadi manusia yang dinamis dan bijaksana

Yunani Kuno



- “Man of Action and Man of Wisdom”, (manusia yang dinamis dan bijaksana) mengkombinasikan secara ideal antara pertumbuhan dan perkembangan raga dan jiwa.
- Dalam masyarakat Yunani Kuno sangat kuat dengan nilai-nilai agama
- Mempunyai 12 Dewa dan Dewi dalam kehidupannya.

Yunani Kuno

1. Dewa Zeus – Dewa utama, pemimpin para dewa
2. Posiedon – dewa laut
3. Appollo – dewa cahaya, perdamaian dan pelindung
4. Ares – dewa perang
5. Athena – dewi pelindung kota Athena
6. Hephaetus – dewa api
7. Dionysus – dewa alam
8. Aphrodite – dewi cinta

Yunani Kuno



9. Demeter – dewi panen

10. Hestia – dewi rumah tangga

11. Hermes – dewa dagang

12. Artemis – dewa pengajar

- Dalam masyarakat Yunani Kuno ada 2 negara yang sangat menonjol perannya yaitu : Yunani Sparta dan Yunani Athena

Yunani Sparta

- Negara militer bersifat konservatif, sosialis, aristokratis dan totaliter
- Bangsa Doris, terletak dilembah sungai Erotas.
- 3 kelompok masyarakat : 1). Prajurit sebagai penguasa, 2). Helot kaum budak dan tawanan, 3). Periok kaum petani dan pedagang.
- Tokoh pendidikan Lycurgus pendidikan untuk kesiapan kaum militer
- Orientasi pendidikan : “man of action”, manusia yang secara fisik berkemampuan

Yunani Sparta



- Komisi orang tua untuk menyeleksi bayi yang layak hidup atau tidak
- Pendidikan intelek, seni, sastra, dijauhkan dari masyarakat, dianggap menjauhkan pemikiran terhadap negara
- Pendidikan dimulai anak umur 8 tahun masuk barak dengan dilatih : main bola, baris, main senjata, renang, disertai latihan menahan lapar, haus, panas, dingin dan rasa sakit

Yunani Sparta



- Dilatih juga pentathlon (panca lomba)
- Dalam barak dibagi kelompok 1 kelompok 64 orang, 4 kelompok jadi satu pasukan dipimpin Eiren, beberapa pasukan dipimpin Paidonomus.
- Usia 16 – 20 tahun dilatih spesialisasi senjata dan strategi perang, berdinas sampai usia 50 tahun, pensiun atau menjadi tutor

Yunani Sparta



- Pendidikan untuk perempuan sampai usia 15 tahun dididik ibu dirumah, menjelang usia 20 tahun di didik oleh tutor.
- Anak perempuan boleh menikah setelah usia 20 tahun, untuk laki-laki usia 30 tahun

Yunani Athena

- Negara yang demokratis, liberalis, dan individualis
- Pendidikan dilaksanakan digariskan oleh Solon, berpedoman semua orang harus mendapat pendidikan sesuai tingkatannya
- Anak usia 7 tahun pend. Dirumah : bermain dengan dibimbing ibu
- Usia 7 – 11 tahun : diasuh oleh Gramalist belajar membaca, menulis, berhitung dan sajak. Main musik oleh Chitarist.
- Usia 12 – 14 tahun diasuh oleh Paidotribe

Yunani Athena

- Untuk latihan fisik di Palaestra dan Didascaleum untuk belajar sastra, musik dan berhitung
- Pendidikan yang berkembang ada tiga jurusan :
 1. Gymnastica (pendidikan jasmani) : ilmu ketabiban, ilmu makanan, latihan jasmani (penthathlon, renang)
 2. Musica (pendidikan kesenian) : nyanyi, tari, lukis dan pahat.

Yunani Athena

3. Gramatica (pendidikan kecerdasan) :
membaca, menulis, berhitung, sastra, ilmu pasti, ilmu falak.
- Palaestra : sekolah swasta yang dipergunaan untuk mendidik para pemuda
 - Gymnasium : tempat pendidikan umum, mirip dengan Palaestra, dengan tambahan adanya berbagai fasilitas (gedung, pemandian, bibliotek, ruang debat)
 - Semua atlet dalam latihan selalu dalam keadaan Gymnos (telanjang)

Yunani Athena

- Di Yunani Athena ada tiga Gymnasium yang besar : Lykein, Koprosargos, dan Academie
- Para pengajar sudah profesional (hanya mengajar hal tertentu)
- Gymnasiarch: sebutan ketua Gymnasium.
- Gymnestos pengajar lari
- Paedotriks pengajar umum, yang mengajar di Poltra.
- Sphaisistikos pengajar permainan

Yunani Athena

- Xystarch pengajar gulat, khususnya di Argonis.
- Saproneis : sebagai pengawas terhadap para pengajar dan pelaksanaan pengajaran.
- Gelanggang yang sudah dibangun :
 1. Hypodromos : untuk perlombaan balap kuda dan balap kereta kuda
 2. Palaestra : untuk perlombaan gulat
 3. Exystos : gelanggang tertutup berbagai lomba

Pan Hellenic Games

- Adalah suatu pekan/pesta olahraga dan seni, baik yang bertaraf lokal maupun regional yang dilaksanakan oleh bangsa Hellen / Hollos yaitu bangsa Yunani.

1. Olympic :

Pekan Olympic dilaksanakan sejak tahun 776 bc – 394 ad, dewa yang dipuja dewa Zeus, dilaksanakan 4 tahun sekali selama 5 hari, stadion berukuran 30 x 200 meter, dekat sungai Kladeios, merupakan pesta olahraga terbesar waktu itu

Pan Hellenic Games

- Nomor yang dilombakan :
 1. Lari stadia, berjarak kira-kira 200 yard (192 meter)
 2. Lari Diaulos : lari dua kali lari stadia
 3. Lari Dolichos lari stadia 7 kali
 4. Gulat
 5. Pentathlon atau panca lomba (lompat jauh, lempar lembing, lari stadia, lempar cakram dan gulat)
 6. Tinju

Pan Hellenic Games



7. Balap kereta kuda
8. Pancration, nomor gabungan antara gulat dan tinju
9. Balap kuda
10. Lomba lari dengan membawa senjata

Pan Hellenic Games



2. Pythia

Pekan Pythia merupakan pekan musik dan olahraga, dilaksanakan untuk memuja dewa Apollo (dewa cahaya, dewa perdamaian, dewa pelindung), diselenggarakan di Delphi, dilaksanakan 4 tahun sekali, nomor lomba :pacuan kuda, Chariot Race atau kereta kuda beroda dua dengan posisi pengendara berdiri diatas kereta yang didesain tanpa tempat duduk

Pan Hellenic Games



3. Isthmia

Pekan Isthmia merupakan pekan musik dan olahraga dilaksanakan untuk memuja dewa Poseidon (dewa laut). Dilaksanakan 2 tahun sekali di kota Korinth. Nomor lomba : musik, olahraga berkuda, bersampan.

Pan Hellenic Games



4. Nemea

Pekan Nemea pekan olahraga dengan nomor lomba sama dengan Olympic, untuk memuja dewa Zeus, dilaksanakan 2 tahun sekali di Kota Argolis, sering disebut dengan Olympic Mini

Tempat Penting



1. Akademi : akademos (pahlawan) tempat pendidikan
2. Lekeion : tempat penghormatan kepada dewa Apollo
3. Ephebie : tempat pendidikan calon warga negara yang sempurna, sampai anak usia 20 tahun.

Tokoh Penting



1. Socrates : tujuan pendidikan yang digariskan oleh Socrates adalah : tercapaiannya kesempurnaan, yakni terwujudnya keselarasan antara jiwa dan raga
2. Plato : menurut Plato Gymnastik bukan saja merupakan pendidikan badan tetapi memberikan sumbangan bagi pendidikan rohani dan kesusilaan.

Romawi Kuno

- Dimulai tahun 500 bc, dikenal bangsa Militer yang amat tangguh.
- Negara yang terkenal perundang-undangan serta sistem peradilannya.
- Dalam kehidupan hal yang praktis dalam arti langsung ada manfaatnya lebih diutamakan.
- Romawi menaklukan Yunani tetapi Hellenisme merebut Romawi
- Hellenisme adalah kebudayaan Yunani yang telah bercampur dengan kebudayaan dari bangsa-bangsa Timur

Romawi Kuno



- Pola Pendidikan :

Usia s.d 7 tahun : anak diasuh ibunya dengan melatih anak untuk melaksanakan tugas – tugas rumah.

Usia 8 – 15 tahun, anak diasuh oleh bapak, dengan memberikan pelajaran baca, tulis, berhitung, latihan lari, renang serta latihan menggunakan senjata

Usia 16 – 20 tahun : dididik oleh Cencor, dipersiapkan ahli perang atau politikus

Romawi Kuno

- Masyarakat dari kalangan atas suka kemewahan dan kenikmatan dunia, dibuktikan dengan adanya Therma. Therma adalah bukan sekedar pemandian umum, tetapi sebuah tempat pemamndian yang amat luas dan mewah, dengan hiasan mozaik, mampu menampung 1600 – 3000 orang, dilengkapi mandi air panas, mandi uap serta spa, air dingin.

Romawi Kuno



- Pada saat Kaisar Nero berkuasa ada permainan berdarah yaitu Gladiotor dan Pancration, serta ada binatang buas
- Olahraga yang banyak dilaksanakan di masyarakat adalah main bola dan angkat besi.
- Adanya kultus terhadap badan atau jasmani, dan bersamaan itu Romawi mengalami kemunduran.

India Kuno



- Tahun 4000 bc sebelum datang bangsa Arya.
- Peradaban Indus yang bercirikan filosofis, religius dan pelamun, sehingga kegiatan jasmani kurang.
- Pendidikan mempunyai tujuan :
 1. Religius : kaum wanita tari-tarian, kaum pria yoga
 2. Kesehatan : pend. Dan latihan berupa pernafasan, puasa
 3. Militer : berupa panahan, anggar, lasso, lembing, senjata, mengendarai kuda, dan gajah.

Mesopotamia



- Tahun 3000 bc, Sungai Euphates dan Sungai Tigris membuat lembah mesopotamia subur
- Bangsa ini dikalahkan oleh bangsa Persia
- Pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga berkembang sesuai dengan kelompok masyarakat.
- Kalangan militer panahan, lembing, bandulan, mengendari kuda, kereta kuda, renang dan bersenjata.

Mesopotamia

- Kalangan Bangsawan : berburu singa, harimau, dan berkembang tari-tarian.
- Kalangan rakyat ; kemiripan dengan kaum bangsawan dan militer karena ada upaya meniru : ketrampilan memanah, menggunakan tombak, dan lembing

Persia

- Bangsa Arya Persia
- Negara dibatasi oleh laut Kaspia dan teluk Persia, dengan kondisi geografis yang berjurang, berbukit serta iklim yang mudah berubah-ubah menjadikan bangsa yang kuat, agresif dan militan.
- Aktivitas jasmani lebih diperuntukan golongan militer


Persia



- Pola Pendidikan
- Usia 7- 15 tahun anak-anak milik negara → pendidikan dasar, pendidikan jasmani, dan pendidikan militer, yang bertempat di istana atau rumah para pembesar kerajaan.
- Usia diatas 15 tahun mulai dinas militer atau pemerintahan
- Pendidikan Dasar = ketrampilan berkuda, panahan, lari jarak dekat dan jauh, menahan lapar, melompati parit, renang di sungai

Persia

- Selain diatas pendidikan untuk bersikap / berperilaku yang baik dan bicara jujur.
- Berkembang juga tari-tarian
- Tidak bentuk olahraga yang dilakukan oleh masyarakat
- Rekreasi yang dilakukan adalah berburu



Perkembangan Olahraga Abad Pertengahan (500 – 1500)

- Artes Liberalis
- Schoola Interior dan Ekterior
- Golongan Masyarakat

Artes Liberalis



- Perkembangan abad pertengahan ditandai dengan munculnya gereja dan biara (katolik) sebagai lembaga pendidikan utama.
- Pelajaran yang diberikan sangat mendasar membaca, menulis, berhitung.
- Muncul dengan pelajaran yang disebut tujuh Artes Liberalis
- Artes liberalis terdiri dari tujuh pengetahuan yang dikelompok menjadi dua : Trivium dan Quadrivium

Artes Liberalis



- Trivium tiga pengetahuan yang termasuk kategori ilmu sastra-filsafat
- Quadrivium empat pengetahuan kategori ilmu pasti-alam
- Trivium (sastra-filsafat) terdiri :
 1. Gramatica
 2. Rhetorica
 3. Logica/dialectica

Artes Liberalis



- Quadrivium (pasti-alam) terdiri dari :
 1. Arithmetica
 2. Mathematica / geometrica
 3. Astronomia
 4. Musica

Golongan Masyarakat



1. Augustinus (354 – 430)

- Lebih mementingkan : hidup lebih dipandang sebagai persiapan untuk menjadi warga Tuhan, sesuai dengan ajaran agama Kristen.
- Fisik tidak diutamakan karena melihat kejatuhan bangsa Romawi adalah disebabkan adanya kultus terhadap badan

Golongan Masyarakat



2. Thomas van Aquino (1224 – 1274)

- Pada saat ini diyakini bahwa badan dan jiwa adalah satu kesatuan, yang perlu secara bersama-sama mendapatkan perhatian yang proporsional.
- Tetapi tidak dilaksanakan sesuai dengan konsep cita-cita “Ksatria”
- Lebih diutamakan kehormatan, keberanian, serta sopan santun

Lanjutan Thomas

- Latihan ketrampilan yang berisikan tujuh Probitetes atau ketangkasan pendidikan “Ksatria” (Ritter) adalah :
 1. Mengendarai kuda
 2. Berenang
 3. Memanah
 4. Anggar
 5. Berburu
 6. Catur
 7. Mengarang syair

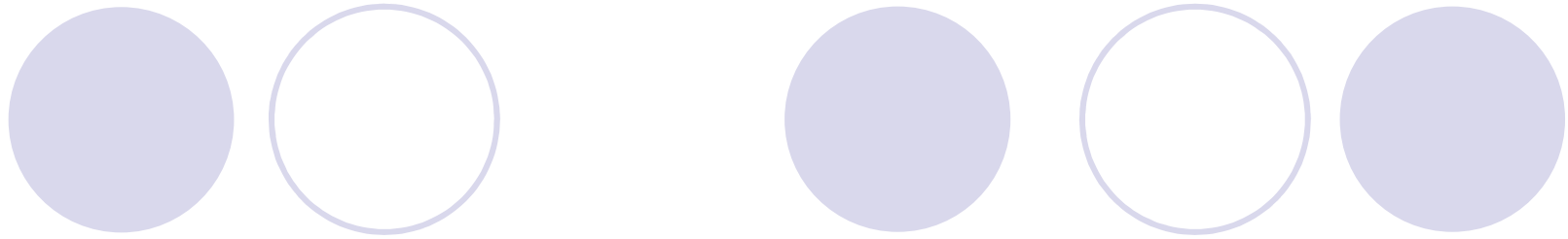
Dua macam pendidikan



1. Schoola Interior : pendidikan diselenggarakan di lingkungan gereja. Tujuannya untuk membentuk ahli agama dan pegawai gereja
2. Schoola Eksterior : pendidikan diselenggarakan di luar lingkungan gereja. Materi pelajarannya diberikan dari Tujuh artes liberalis.

Dua kelompok masyarakat

1. Penyiar Agama : menekankan pada kehidupan sesudah mati (kelak di Akherat), sehingga kehidupan didunia harus dijadikan sebagai persiapan nanti di akherat, segala yang bersifat duniawi diremehkan.
2. Kelompok Ritter : kelompok ini feodal dan menekankan pada hal bersifat militer. Cirinya berkuda dan berpakaian besi (harnas), bersifat, berkarakter harga diri yang tinggi



- Aktivitas jasmani yang dilakukan oleh kelompok ritter adalah main bola, panahan, anggar, permainan semacam bowling dan tari-tarian

Tiga golongan



1. Rohaniawan : golongan yang biasa disebut kaum gereja
2. Ritter / Ksatria : golongan yang mementingkan aktivitas jasmani dan latihan jasmani, inti pendidikan adalah kekuatan, ketangkasan berkuda dan kemahiran menggunakan senjata
3. Rakyat biasa : golongan lebih bersifat meniru, mana yang disukai atau dirasa bermanfaat akan ditiru

Proses pendidikan Kaum Ritter

- Usia 0 – 7 tahun : diasuh oleh ibu untuk dipersiapkan menjadi Page atau Calon Ritter. Ketrampilan yang diberikan belajar naik kuda, anggar, berburu, lari, lompat, memanjat, gulat, lempar, main bola, renang, selam dan tari.
- Usia 8 – 14 tahun : diangkat sebagai pembantu Ritter / Schildknaap
- Usia 15 – 21 tahun : diangkat menjadi Ritter

Proses pendidikan Kaum Ritter

- Untuk diangkat sebagai ritter harus melalui berbagai proses upacara : mengucilkan diri, mandi air panas, serta mengakui dosa-dosa dan diakhiri dengan berdoa di gereja.
- Abad 14 – 15 ditemukan bahan peledak maka kehidupan para ritter semakin memudar dan lenyap. Dikarenakan pakaian besi (harnas) tidak mampu sebagai sarana beladiri



Perkembangan Olahraga Jaman Renaissance

- Pandangan hidup Disseitig
- Pandangan hidup Yenscilig
- Tokoh-tokoh Jaman Renaissance

Pandangan Hidup Jaman R



- Jaman Renaissance menganut aliran Humanisme yang mempunyai pandangan hidup Dissetig.
- Penganut pandangan Dissetig berpendapat bahwa setiap manusia harus menghargai dan menikmati hidup di dunia atau masalah duniawi.
- Sesuatu yang bersifat duniawi merupakan sesuatu yang pantas dan bernilai untuk dialami dan dinikmati

Pandangan Hidup Jaman R

- Lawan dari dissetig adalah pandangan Yenscilig yang mementingkan pada kehidupan di kelak kemudian hari di alam kehidupan setelah mati.
- Jaman Renaissance kesadaran bahwa hidup itu dengan segala aspeknya bersatunya antara jasmani dan rohani, menuju keharmonisan aspek fisik dan psikis.

Tokoh Jaman Renaissance

1. Mercurialis : meneliti tentang olahraga kuno dan dihubungkan dengan masalah kedokteran.
2. Scaino : menginventarisasikan berbagai macam permainan yang berkembang pada saat itu
3. Mosso : Latihan fisik dihubungkan dengan ilmu faal, serta mempelajari sejarahnya
4. Vittorio de Feltre : mulai mempraktekkan teori pendidikan jasmani, yang berisikan berbagai jenis latihan dan permainan

Tokoh Jaman Renaissance



5. Desiderius Erasmus : Latihan jasmani sebagai alat pendidikan dan dapat digunakan sebagai sarana mencapai kesehatan
6. Jean Lous Vives : Latihan jasmani dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kekuatan fisik. Secara khusus merekomendasi bentuk latihan fisik yaitu : jalan, lompat, lempar, gulat dan permainan.

Tokoh Jaman Renaissance



7. Rabelais : Apabila pemeliharaan badan diabaikan, maka akan mengakibatkan jiwa menjadi lemah bahkan rusak.

8. Ign. Van Loyola : pendiri orde Jesuit, yang meyakini bahwa pendidikan dapat dilakukan sebagai penunjang kehidupan kerohanian (pendidikan intelek serta ibadah). Disekolah disediakan tempat dan lapangan untuk pelaksanaan latihan jasmani

Tokoh Jaman Renaissance

9. Montaigne : Pendidikan keseluruhan dengan memperhatikan jiwa dan raga, agar memiliki ketahanan badan. Pendapatnya adalah yang lahir harus menurut batin, jadi harus diadakan bermain dan latihan badan.
10. Johan Amas Commenius : Pendidikan jasmani harus dilaksanakan untuk upaya menjaga keharmonisan. Tiga utama pendidikan → penguasaan pengetahuan, penanaman kesusilaan, serta agama

Tokoh Jaman Renaissance

11. John Locke : Pendidikan jasmani perlu dilaksanakan secara benar. Cita-citanya “The perfect gentlemant” semboyannya “Mens sana in corpore sano”

Nasehatnya : udara terbuka, latihan badan, tidur, makanan sederhana, jangan minum anggur atau minuman keras, jangan memakai obat, pakaian jangan terlalu panas dan basah, kepala dan kaki harus tetap segar

Tokoh Jaman Renaissance

12. Jean Jacques Rousseau : Pendidikan alam atau *Natuurlijke opvoeding*. Pendidikan harus membiarkan tenaga dan otak anak berkembang secara alamiah dengan selaras dan dengan cara tidak mencampurinya.

J.J. Rousseau menunjukkan bahwa anak-anak memiliki sifat tersendiri, dan yang paling khusus menyatakan bahwa anak suka bergerak.

Perkembangan Menjelang Abad Modern

- Abad 17 Pengembangan serta pemeliharaan tubuh mulai diperhatikan, serta dilaksanakan dengan cukup baik. Pelaksanaan kegiatan di sebuah tempat “Riter Acedemic” dan diasuh oleh Gouverneur
- 3 golongan masyarakat
- Kaum Jesuit : permainan rekreasi untuk kesehatan
- Bangsawan : Berkuda dan berbagai ketrampilan serta menggunakan senjata
- Rakyat Biasa : permainan bola, meluncur di es dan mendayung

Perkembangan Menjelang Abad Modern

- Abad 18 : muncul gerakan kepeloporan yang mengarah kepada pikiran sehat. Pikiran dan rasio diterapkan disemua sektor kehidupan. Tokohnya Leonardo da Vinci, Copernicus, Kepler, dan Newton.
- Segala sesuatu yang dapat diterima akal sehat dan dapat diterima oleh akal adalah alamiah, dan perlu dilaksanakan.
- Tokoh pendidikan Jean Jacques Rousseu dan John Locke

Perkembangan Menjelang Abad Modern

- Kaum Philantropinis : Berpijak pada kenyataan serta lebih mengutamakan pada segi kegunaan/manfaatya, serta mulai menyadari perlunya latihan fisik sebagai salah satu penunjang kebahagiaan.
- Bentuk-bentuk latihan : Panca lomba kuno, Keseimbangan, pekerjaan tangan, berkelana, berenang
- Latihan berkuda disertai ketangkasan berperang termasuk penggunaan senjata
- Berbagai latihan untuk penyiapan ritter

Tokoh-Tokoh Philantropinis

- Basedow : Memasukan latihan jasmani di sekolah dan akademi, meyakinkan masyarakat bahwa latihan jasmani dapat digunakan sebagai sarana kesehatan dan pendidikan susila. Latihan jasmani dilakukan berdasarkan pada : * gerakan dari Yunani * gerakan dari Ritter Academic * gerakan dari permainan rakyat. Latihan jalan, loncat, bergumul, latihan keseimbangan, mengangkat, melempar, memanjat, berburu, berbaris, memanah dan berkemah.

Tokoh-Tokoh Philantropinis

- Salzmann : Latihan jasmani berkembang menjadi suatu sistem yang diterapkan di sekolah (philantropium). Latihan-latihan terutama gerakan-gerakan pelepasan, dengan tujuan memberi kesempatan kepada anak untuk dapat bergerak bebas tetapi dengan cara yang benar.
- Vioth : menulis tinjauan latihan-latihan fisik secara kritis dan dengan pendekatan ilmiah dari segi kedokteran. Perlu guru olahraga yang terdidik apabila menginginkan latihan fisik mencapai tujuannya di samping itu perlu memahami kerja tubuh, organ-organ serta guru mampu memberikan contoh gerakan benar

Tokoh-Tokoh Philantropinis

- Gutsmuhs : mencipta ulang keselarasan fisik dan psikis dan menyatakan bahwa dalam kepribadian yang dicita-citakan terkandung kesempurnaan jasmani. Bentuk latihan yang digunakan adalah latihan jasmani Yunani. Latihan lompat, jalan, lempar, bergumul, keseimbangan, memanjat, ketangkasan, dan berbaris. Merintis senam irama, latihan yang dilakukan harus ada gunanya
- Pestalozzi : Latihan jasmani sebagai alat untuk pendidikan susila dan keindahan, gerak senam berdasarkan kemungkinan gerak, senam berdasar sistem sendi. Melanjutkan yang telah dirintis Gutsmuhs dengan membantu anak-anak pekerja pabrik supaya fisiknya tidak merosot.

Tokoh abad modern

- Fredriech Ludwig Jahn : berasal dari Jerman, pendiri Turnplatz/Turnsvercenen (perkumpulan turnen), anggota turnen dibagi menurut kelompok umur tiap regu dipimpin Vooturner. Urutan kegiatan dimulai latihan bebas atau turnkur, diteruskan latihan wajib dipimpin oleh vooturner. Latihan yang diciptakan kurang sistematis dan kurang metodis, karena hanya beberapa kumpulan latihan tanpa dan/dengan alat atau perkakas saja. Yang cukup menonjol dari metodenya adalah otoaktivitas anggotanya. Pihak pemerintah saat itu tidak menerima turnen masuk kurikulum sekolah. Buah pikirannya adalah : alat untuk pendidikan yang selaras, alat untuk menambah tenaga rakyat, dan penawar bagi pekerjaan otak yang berat.

Tokoh Abad Modern

- Per Hendrik Ling : ahli pendidikan, sejarah, filsafat, ilmu alam dan teolog. Prinsip latihan yang diterapkan adalah guna atau fungsi suatu gerakan, sederhana dan lokal berdasarkan anatomi dan fisiologi. Pelajaran gymnastic yang dikembangkan terbagi menjadi tiga bagian yaitu 1) Pendahuluan 2) Inti dan 3) Penutup. Mencoba menyusun latihan yang teratur dan terarah (adanya pengaruh olahraga Yunani, dan tokoh-tokoh yang lain). Metode yang dikembangkan, semua alat dan perkakas dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan latihannya. Telah mulai mencoba menganalisa dan membuat urutan yang sistematis, progresif dan meningkatkan intensitasnya.

Tokoh Abad Modern

- Per Hendrik Ling :

Pembagian metodis yang dikembangkannya adalah sebagai berikut :

- a. Latihan ketertiban
- b. Latihan pembentukan
- c. Latihan bergantung I
- d. Latihan keseimbangan
- e. Latihan jalan dan lari
- f. Latihan untuk tubuh
- g. Latihan bergantung II
- h. Latihan melompat
- i. Latihan penguluran umum
- j. Latihan penenangan

Tokoh Abad Modern

- Per Hendrik Ling

Ada empat kelompok gymnastik yang dikembangkan, disesuaikan dengan tujuan atau sasarannya masing-masing:

1. Golongan Paedagogis (subjective-active) : keselarasan organisme badan dengan kemauan sendiri
2. Golongan Hygienis (subjective-passive) : untuk menyembuhkan atau menyetatkan dengan bantuan orang lain dan ditambah dengan massage dan latihan-latihan
3. Golongan Militer (Objective-active) : untuk mengalahkan orang lain, dengan menggunakan keselarasan orang dan senjata
4. Golongan Aestetis (objective – passive) : untuk keselarasan jiwa-raga, dengan melaksanakan sikap dan gerak memberi ekspresi kepada pikiran dan perasaan.

Tokoh Abad Modern

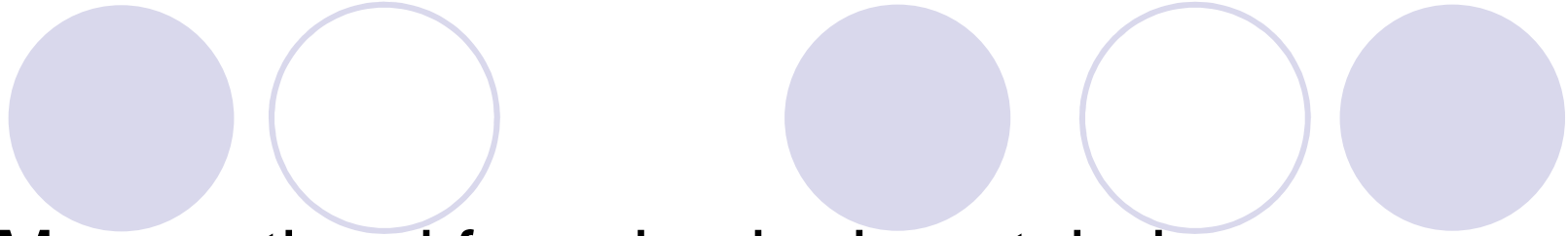
- Adolf Spiesz : Perancang metode untuk senam sekolah dengan dasar “kesanggupan bergerak”. Metode penyampaian yang digunakan adalah menerangkan mempertunjukkan serta meniru. Latihannya disebut dengan Freiubungen (latihan bebas), yang merupakan antara gabungan gymnastik turnen dan latihan-latihan sendi. Jenis latihannya amat mementikan bentuk, berdasarkan ilmu ukur, sehingga nilai latihannya menjadi sedikit. Metode latihannya segala kelompok gerakan/latihan disusun secara geometris dan memungkinkan anggota badab lurus. Tujuan pengajarannya adalah mempelajari gerakan yang umumnya abstrak, serta dibagi menurut tingkat-tingkat pengajaran.

Tokoh Abad Modern

- Maul : mengarah ke pendidikan jasmani di sekolah dan sistem senam yang diciptakan terkenal dengan nama “sistem Spiezs-Maul”. Sistem ini disusun Maul berdasarkan hasil kerja Spiezs kemudian berusaha untuk menghidupkan serta menyempurnakannya. Bahan-bahan yang terlalu padat dilonggarkan, juga mulai melakukan latihan-latihan dengan menggunakan perkakas, sudah mulai menggunakan musik sebagai pengantar atau pelengkap.
Pada masa itu terjadi gerakan pemuda tindakan yang bebas yang bertentangan dengan gymnastik turn di sekolah, gerakan sport yang kembali ke alam, terjadi perbedaan antara latihan di sekolah dengan di luar sekolah.

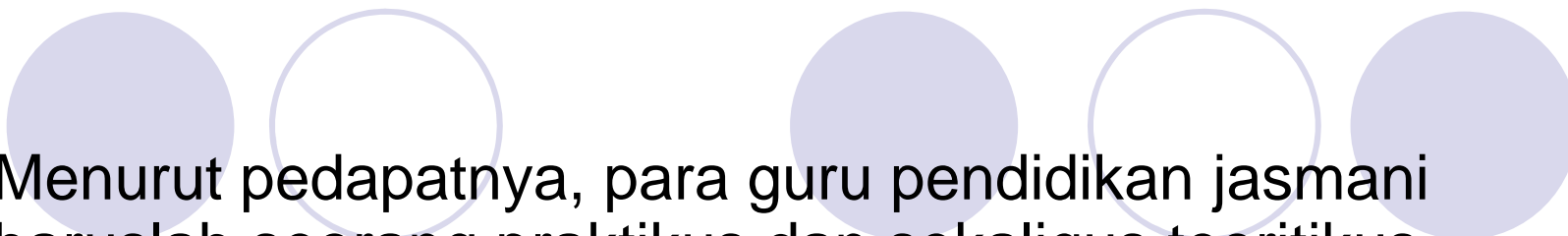
Tokoh Abad Modern


- George Demeny : ahli fisiologi yang meneliti hubungan antara gerak badan dengan fungsi-fungsi fisiologis, dan mendukung bentuk latihan sistem Swedia. Menerapkan sistem Eclectic yaitu sistem dengan cara mengambil/mamadukan latihan-latihan yang baik dari berbagai sistem yang telah ada.
- Sistem Electic terdiri atas lima bidang :
Hygienisch, Aestetisch, Economisch, Mercell atau psychis dan Educatief.
Latihan educatief terdiri dari latihan pembentukan dan latihan praktis, dengan maksud untuk mencapai tujuan :



1. Mempertinggi fungsi pekerjaan tubuh
2. Memperkuat otot
3. Memperbesar daya tahan
4. Memperbaiki sikap, kearah perkembangan harmonis
5. Mempelajari gerak-gerak yang praktis
6. Pembentukan watak

Menurut G. Demeny, tujuan yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani yaitu : hygienisch, economisch dan Psychis/moreel.

- 
- Menurut pendapatnya, para guru pendidikan jasmani haruslah seorang praktikus dan sekaligus teoritikus. Pelaksanaan latihan harus komplit, berguna, cukup memerlukan tenaga, serta interessant.
 - Pendapat G. Demeny di Brussel :
 1. Pendidikan jasmani berdasarkan keselarasan jiwa dan raga
 2. Kekuatan dan kelemasan yang menyeluruh
 3. Kontraksi statis harus dihilangkan
 4. Keindahan digabung dengan fungsi
 5. Harus ada irama
 6. Pernafasan dalam sebaiknya dilakukan secara ritmis
 7. Harus dipupuk keseimbangan badan

- 
8. Yang baik adalah gerakan kontinyu, lingkaran, elips, spiral, dan total
 9. Anak-anak harus dinamis dan kreatif
 10. Pendidikan kearah self discipline
 11. Tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan secara umum atau opvoeding kundig


Tokoh Abad Modern

- Niels Buks : bahwa manusia terdiri dari rangka, otot, dan sistem urat syaraf. Oleh karena itu berdasarkan sudut pandang anatomi dan fisiologi, manusia dapat dijelaskan sebagai berikut :
 1. Rangka (tulang), orang lemas atau orang tidak lemas
 2. Otot, orang lemah atau orang kuat
 3. Urat syaraf, orang tangkas atau orang tidak tangkas

- Niels Buks sebagai direktur sekolah gymnastik, yang menyajikan materi pelajarannya sebagai berikut : teori dan praktek gymnastik, atletik, senam, anatomi, fisiologi, sejarah, ilmu bumi, dan ilmu pasti. Salah satu upayannya adalah senantiasa mendorong cinta tanah air dan menciptakan suasana kekeluargaan.
- Pembagian latihan yang dikembangkan : 1). Pelemasan, ditujukan untuk rangka, 2) penguatan, ditujukan untuk otot, 3) ketangkasan, ditujukan untuk syaraf.
- Bentuk latihan : Latihan bebas, Latihan pada jenjang dan balok, Latihan jalan dan lari, lompat, ketangkasan serta berbagai permainan.
- Semua bentuk latihan harus dilakukan dengan irama yang cepat, dalam suasana yang gembira.

Tokoh Abad Modern

- George Hebert : Sifat laki-laki dikembangkan dengan latihan fisik, untuk ketahanan dan keuletan dan meningkatkan keperkasaan.
- Menciptakan organisasi pengajaran olahraga angkatan laut dan sekolah pendidikan dengan metode alamiah, yang bersifat praktis dan berdasar pada kegunaan, serta sederhana.
- Pembagian latihan yang dikembangkannya, untuk waktu kira-kira satu jam tiap hari, adalah sebagai berikut:

- 
1. Bagian persiapan : terdiri dari persiapan, korektif, dan mengembangkan bagian-bagian tubuh
 2. Bagian pokok : terdiri jalan, lompat, lari, renang, memanjat, mendukung, melempar, dan beladiri
 3. Bagian pelengkap : terdiri dari permainan, pekerjaan tangan, serta olahraga tertentu

Disamping itu mengupayakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diyakininya baik, agar tubuh memiliki kemampuan untuk 'melawan hawa dingin dan perubahan suhu, serta mandi udara'

Perkembangan Olahraga di Inggris

- Permainan beregu (sepakbola, rugby, cricket) → memiliki pengaruh sosialisasi yang baik, membentuk kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, disiplin, prakarsa, sikap ksatria, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- Dipengaruhi negara Swedia, Jerman, dan Swiss. Perlu latihan gymnastik karena permainan teralalu santai.
- Tetapi banyak negara Eropa mengikuti Inggris karena mengurangi kekakuan dalam disiplin

Perkembangan Olahraga di Austria

- Tokoh Dr. Karl Gaulhofer dan Dr. Margarete Streicher. Pendapatnya adalah pendidikan itu meliputi anak atau manusia sebagai satu kesatuan atau suatu keseluruhan. Maka menekankan “tidak ada pendidikan jasmani, tidak ada pendidikan moral, tidak ada pendidikan intelek dsb” yang berdiri sendiri, semua menjadi satu pendidikan yang utuh.

Perkembangan Olahraga di Austria

- Sikap Alamiah ditentukan oleh :
 1. Bentuk : bentuk badan dan keadaan perototan
 2. Perbuatan, kemampuan berbuat atau berprestasi
 3. Isi, kecerdasan dan keadaan batin

Perkembangan Olahraga di Austria

- Pembagian jam pelajaran diatur menurut kaidah :
 1. Pengantar, berisi latihan-latihan permulaan
 2. Latihan-latihan togok, terdiri dari : latihan keseimbangan, kekuatan, ketangkasan jalan, lari, dan lompat
 3. Latihan Penenangan

Perkembangan olahraga di Austria pengaruhnya masuk Indonesia tahun 1950

Perkembangan Olahraga Indonesia

- Pra Sejarah
- Kerajaan
- Penjajahan Belanda
- Penjajahan Jepang
- Kermerdekaan
- KONI

Pra Sejarah



- Asal usul dari Hindia Belakang bermula dari Tiongkok → Indo China bercampur dengan pribumi. Kehidupan mempertahankan hidup dengan berkelompok (survival) dari keganasan alam, bintang.
- Pembinaan fisik untuk lebih efisien untuk menghadapi tantangan
- “Pendidikan jasmani” atau “Olahraga” untuk menciptakan kekuatan dan pengembangan berkelompok.

Masa Kebudayaan Hindu

- Ditandai dengan kerajaan-kerajaan Hindu : Tarumanegara, Muara Kaman, Jenggala, Kediri, Tumapel, Majapahit, Mataram Kuno, dan Sriwijaya.
- Faktor : perdagangan, persinggahan, pedagang yang menetap, dan penyebaran agama Hindu orang India
- Filsafat Hindu : Karma – Perbuatan Samsara – Menjelma Kembali; Moksha - Pembebasan

Masa Kebudayaan Hindu

- Latihan Jasmani : Yoga, Bertapa, Mengheningkan Cipta bertujuan membebaskan rohani atau jiwa dari ketergantungan dari Jasmani.
- Sifat Pendidikan : pengabdian pada agama, untuk pendidikan kejujuran.
- Tujuan Pendidikan Jasmani : Penguasaan sikap badan dan ketahanan tubuh dari kekurangan untuk membebaskan jiwa dari jasmani
- “begitu badanmu, jangan mendera diri, jangan berpandang pada makanan yang mengenakkan. Peliharalah tubuhmu, karena kesehatan tubuh jalan menuju kebahagiaan” Sanghyang Kamahayanika

Masa Kebudayaan Islam



- Kerajaan Samudera Pasai, Demak, Banten, Makasar, Pajang, Mataram, Ternate.
- Masuk Islam Mudah
- Tidak Kasta
- Disesuaikan budaya lokal
- Masuk melalui perdagangan
- Tujuan pendidikan kesempurnaan hidup dalam baka, pembinaan manusia sabar, taat beragama dan pemerintah

Masa Kebudayaan Islam



- Bentuk-bentuk latihan : beladiri, menunggang kuda, memainkan senjata, kekebalan tubuh dan perang.
- Pencaksilat, sodoran, loncat batu di nias, debus dll

Penjajahan Belanda



- Mulai abad ke 20 baru ada pergerakan : Boedi Oetomo, Sarekat Islam, PNI, Parkindo, Taman Siswa, Muhammadiyah, NU, dll.
- Bentuk-bentuk latihan jasmani : atletik, senam sistem Spiez-Maul, Kasti, Bola Bakar, Sepakbola, Bola Tangan, dll

Penjajahan Belanda

- Berdirinya Organisasi olahraga;
- 1930 PSSI di Yogyakarta ; Ketua Ir. Suratin
- 1936 PELTI di Semarang ; Ketua Dr. Boentaran
- 1938 : ISI (Ikatan Sport Indonesia) di Jakarta ; Ketua Soetardjo Hadikusumo
- 1940 PBKSI Jakarta ; Ketua Mr. Roesli

Penjajahan Jepang



- Pendidikan Jasmani : membentuk manusia yang setia kepada Jepang dan memiliki kemampuan perang.
- Bentuk Latihan : Kyoreng (latihan baris berbaris); Kendo (beladiri khas Jepang); Taiso (senam); Keterampilan menggunakan bayonet (senapan yang pada ujungnya dipasang belati)
- Latihan bertujuan meningkatkan keberanian, disiplin.

Olahraga dan Kebangkitan Nasional

- Tanggal 28 Oktober 1928 : Soempah Pemoeda : Bertanah Air Satu, Berbangsa Satu, dan Berbahasa Satu – Indonesia.
- Berbagai hambatan : lemahnya segi keuangan, cemooh, hinaan terhadap organisasi dan peralatanya, sindiran bahwa tokoh olahraga adalah gembong politik

Olahraga dan Kebangkitan Nasional

- Organisasi-organisasi Olahraga yang lain :
- NILTB : Nederlandsch Indische Lawn Tennis Bond
- NIVU : Nederlandsch Indische Voetbal Unie
- NIAU : Nederlandsch Indische Athletiek Unie



Kemerdekaan 1945 - 1950

- Kementrian Pendidikan, pengajaran dan Kebudayaan : menyelenggarakan latihan-latihan fisik di kalangan pemuda serta mengusahakan rehabilitasi fisik dan mental. (Inspelsi Pendidikan Jasmani)
- Pembinaan gerakan olahraga : Sekolah karena profesi dan Masyarakat atas dasar pengabdian dan bersifat amatir

Pertumbuhan Pembinaan Gerakan Olahraga di Pemerintah

- Inspeksi Olahraga → Inspeksi Pendidikan Jasmani :
- dibentuk bagian pendidikan jasmani
- Kursus aplikasi pendidikan jasmani
- Diselenggarakan sekolah olahraga
- Training centre dilaksanakan sebagai persiapan olympiade London

Pertumbuhan Pembinaan Gerakan Olahraga Masyarakat

- 1946 di Solo diadakan pertemuan tokoh olahraga dari Gerakan Olahraga (GELORA) sekaligus dianggap Kongres Olahraga
- Hasilnya : dibentuk PORI (persatuan olahraga republik Indonesia) yang bertugas melakukan hubungan dengan badan-badan olahraga luar negeri, khususnya dengan IOC dan IF ketua Sri Sultan HB ke IX
- Dilaksanakan PON I tahun 1948



Pandangan Pergerakan Olahraga

- KOI harus menyusun anggaran dasar
- Gerakan Olahraga harus lebih diintensifkan, dalam hal prestasi harus diperhatikan
- Memperluas hubungan dengan negara lain

Tahapan Perkembangan Organisasi

- 1946 – 1949 : PORI mengutamakan persatuan dan kesatuan, sentralisasi; KORI khusus hubungan luar negeri
- 1949 – 1951 : organisasi dieberi otonomi, desentralisasi tugas; PORI sebagai koordinator dan penyelenggara usaha di luar negeri; KOI tetap hubungan dengan luar negeri
- 1951 – 1954 : organisasi tetap dalam bidang masing-masing; KOI mengoper tugas PORI disamping tugas utamanya

- Beberapa hal penting KOI :
- Organisasi diintensifkan, tidak ikut campur KOI bergerak lebih bebas.
- KOI bertugas : penyelenggaraan pengiriman atlet ke luar negeri, penyelenggaraan usaha diluar wewenang organisasi.
- Melaksanakan dasar dan idea PON, menjadi anggota AGF, mengirim atlet ke Asean Games dan Olympic Games, hub organisasi ke luar negeri, hub dan koord. Antara organisasi olahraga dan pemerintah

Tahun 1951 - 1956



- 1952 : pengiriman atlet (kontingen) ke Olympiade Helsinki
- 1952 : penyelenggaraan Panca Lomba pelajar SLTP dan SLTA di Semarang, 1953 di Surabaya
- 1951 : berdiri APD (akademi pendidikan jasmani) di Yogyakarta, SGPD (sekolah guru pendidikan jasmani) di Bandung dan Yogyakarta
- 1954 : Jurusan Pendidikan Jasmani – FKIP Bandung



1957 - 1960

- 1957 : Sukarno (Presiden RI) menekankan bahwa Pendidikan Jasmani sebagai “Nation Building”
- Perubahan Inspeksi Pusat Pendjas → Biro Pendjas : menyelidiki, merencanakan pendjas di sekolah dan masyarakat, merencanakan dan mengawasi pendidikan bidang penjas, hubungan dengan organisasi bidang olahraga



1961 - 1965

- Amanat Presiden Sukarno dalam menghadapi Asean Games dan Thomas Cup, pada tanggal 9 April 1961
- Olahragawan berfungsi membangun manusia Indonesia
- Olahragawan harus dedikasi mempersembahkan hidup untuk Indonesia
- Segala persiapan untuk “national building” Indonesia

Perkembangan Instansi/ Badan Pembina Olahraga

- Jawatan Pendidikan Jasmani (1960- 1962) terbentuk dari Biro Pendidikan Jasmani Bertugas:
 - a. Merencanakan, menyelenggarakan, membimbing, dan mengawasi Pendidikan Jasmani di sekolah dan luar sekolah.
 - b. Mengurus/ membantu Pelaksanaan Pendidikan Pertanahan Rakyat (P3R) dan hal- hal yang bertalian dengan itu.
 - c. Mengadakan penyelidikan pendidikan jasmani.
 - d. Mengurus ketatausahaan kantor jawatan
 - e. Membuat laporan perkembangan pendidikan jasmani dan hasil usaha.
- Tujuan Pendidikan Jasmani: untuk kebulatan kepribadian manusia Indonesia, yang berpotensi, patriotik, dinamis, aktif, dan sehat-kuat.

Konsepsi: sistem gotong royong dalam pendidikan dengan menggunakan bentuk Krida, meliputi berbagai bentuk seperti latihan kewaspadaan nasional, latihan kerja, dan latihan olahraga.

Departemen Olahraga (Depora)

- Dibentuk 7 Maret 1962, merupakan aparat pemerintah yang dipimpin seorang Menteri Olahraga dalam melakukan pembimbingan dan pengawasan atas semua kegiatan olahraga di dalam masyarakat yang diatur/ diselenggarakan KOGOR.

Depora berjalan hingga 1966, setelah itu menjadi Dirjen Olahraga dan Pemuda.

Beberapa Badan Pemerintah untuk Masalah Keolahragaan

- DAGI (Dewan Asean Games Indonesia), dibentuk tanggal 11 Mei 1959, merupakan hasil konferensi KOI di Kaliurang pada 7- 8 Agustus 1958.
- KOI (Komite Olimpiade Indonesia) merupakan badan pembantu DAGI untuk keperluan hubungan internasional
- BTI (Biro Team Indonesia) merupakan pelaksana teknis Asean Games IV
- KOGOR (Komando Gerakan Olahraga) bertanggung jawab kepada presiden
- DORI (Dewan Olahraga Indonesia) menghimpun semua organisasi olahraga, sebagai badan keolahragaan tertinggi yang dipimpin presiden

Dibentuk juga Ad Hoc Urusan Asian Games pada April 1959 untuk berbagai kegiatan olahraga:

- 1. PON V (Bandung 1961), dan direncanakan PON VI di Jakarta 1965
- 2. Perebutan Thomas Cup (10 Juni 1961)
- 3. Musyawarah Olahraga Nasional (Musornas) II di Istora 5- 8 Juni 1961 pelaksanaan Kepres No. 79/1961
 - a. Seluruh WNI berpartisipasi dalam gerakan olahraga.
 - b. Mempertinggi keolahragaan dalam segala bidang.
 - c. Menanamkan kesadaran keolahragaan kepada masyarakat.
 - d. Kepada atlet: olahraga bisa menjunjung nama negara.
- 4. POM VI di Surabaya pada 1962, dan POM VII di Jakarta pada 1965
- 5. Penyelenggaraan Asian Games di Jakarta pada 1962
- 6. Gelora Senayan (Pemancangan tiang pertama) pada 8 Februari 1960
- 7. Ganefo (Games of the New Emerging Forces) pada 10- 22 November 1963
- 8. Indonesia keluar dari IOC (Berdasarkan berita dari *Reuter* 7 Februari 1963 bahwa Indonesia keluar dari IOC karena penolakan terhadap Israel dan Taiwan, Indonesia merasa keputusan menyertakan kedua negara tanpa mendengar Indonesia)
- 9. Pengiriman Team ke Olimpiade Tokyo (IOC mencabut skorsing Indonesia tanpa syarat)
- 10. POPSI (Persatuan Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia)
- 11. Rencana 10 Tahun Olahraga (berdasarkan Kepres 263/1963, 18 Des. 1963 supaya prestasi olahraga Indonesia dalam waktu sesingkat- singkatnya dapat berprestasi setinggi- tingginya.

Rencana Dasar 10 Tahun Olahraga

- 1. Mempertinggi potensi fisik nasional (gerakan massal olahraga)
- 2. memperluas dan mengintensifkan gerakan olahraga di lingkungan pemuda/ pelajar
- 3. membina olahragawan yang potensial dan berbakat untuk mencapai prestasi
- 4. menyediakan kelengkapan material dan spiritual untuk penyelenggaraan program-program olahraga
- 5. pengkonsolidasian hasil Ganefo I dan penggeloraan gerakan Ganefo

Tahun 1966- 1969 (Akhir masa Depora dan DORI)

- Akhir Jaman Depora masa transisi pemerintahan dari Presiden Soekarno kepada Presiden Soeharto sehingga program yang sudah terencana tidak dapat berjalan
- Pembiinaan olahraga masih berada di komando pemerintah. Olahraga kurikuler 3 jam tiap minggu berisikan cabang olahraga yang:
 - a. Mengembangkan fisik manusia yang harmonis
 - b. Dapat diikuti sebagian besar siswa
 - c. Menumbuhkan jiwa persatuan yang sebaik- baiknya

Sektor Non- Pemerintah

Para petinggi organisasi olahraga berpendapat bahwa DORI mengebiri hak- hak organisasi olahraga, maka membentuk suatu sekretariat bersama dengan ketua eksekutif Menteri Olahraga.

Kelahiran KONI “Gaya Lama”

- Munculnya KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) “Gaya Lama” merupakan perpaduan konsep Sekretariat Bersama dengan konsep Maladi (saat itu Menteri Olahraga) yang dituangkan dalam Kepres 143 A dan 156 C tahun 1966
- Tidak berjalan (macet) karena tidak adanya dukungan dari petinggi organisasi olahraga yang tergabung dalam Sekretariat Bersama

Kelahiran KONI “Gaya Baru”

- Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan KONI harus non-governmental atau independent, tidak dikuasai pemerintah, tetapi diharapkan sebagai partner pihak pemerintah; peng-orde baru-an bidang olahraga agar tidak tergantung satu tangan.
- Pada 31 Desember 1966 tepat pukul 12.00 terbentuklah KONI “Gaya Baru”



Ciri Khas KONI “Gaya Baru”

1. Lahir atas kehendak masyarakat pembina olahraga sendiri
2. Kekuasaan tertinggi pada Musornas
3. Tugas dan wewenang: membantu pemerintah (Dirjen Olahraga)
4. Keanggotaan KONI: petinggi organisasi olahraga dan badan-badan keolahragaan fungsional.

Nama dan Periode Ketua Umum KONI

Nomor	Nama	Periode
1	Hamengkubuwono IX	I (1967- 1970)
		II (1971- 1974)
		III (1975- 1978)
		? (1979- 1982)
		IV (1983- 1986)
2	Jend. (Purn) Surono	V (1987- 1990)
		VI (1991- 1994)
3	Jend. (Purn) Wismoyo Arismunandar	VII (1995- 1998)
		VIII (1999- 2003)
4	Agun Gumelar	IX (2003- 2007)

Jaman Ditjen Olahraga

- Pada Agustus 1966 Depora menjadi Ditjora (berada di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
- Tugas Pokok
 - a. Dalam negeri:
 - mengolahragakan seluruh rakyat
 - pembibitan pada para pelajar/mahasiswa
 - peningkatan prestasi
 - membantu pertumbuhan dan perkembangan anak lewat olahraga
 - b. Luar Negeri:
 - meninggalkan politik isolasi dengan organisasi olahraga internasional
 - menormalisasi hubungan dengan organisasi olahraga internasional

Penggantian Direktur Jenderal Olahraga

- Posisi Kolonel SUKAMTO Sajidiman digantikan Brgjen Supardi berdasarkan SK No. 149 tahun 1968 dengan kebijakan pertamanya:
 1. Organisasi dan tugas Ditjora beserta eselonya;
 2. Pedoman pokok tentang pembinaan olahraga / gerakan olahraga Indonesia
- Tugas Pokok yang diharapkan pada Ditjora:
 1. membina dan membimbing kehidupan olahraga/ keolahragaan di Indonesia
 2. Mengolahragakan masyarakat

Pedoman Pokok tentang pembinaan olahraga/ Gerakan Olahraga Indonesia

- Pengertian: berisi tentang pengertian umum olahraga serta pengertian khusus tentang pengertian pendidikan olahraga, olahraga prestasi, olahraga kesegaran jasmani, olahraga kewiraan, olahraga rehabilitasi.
- Landasan: berisi tentang landasan idial, struktural, strategi/ operasional, dan khusus
- Sistem pembinaan olahraga/ gerakan olahraga
berisi tentang pemerintah bertanggung jawab terhadap olahraga, adanya badan- badan pembina, dan adanya kesatuan falsafah.

Usaha- usaha pokok

Berisi tentang arti dan pentingnya usaha, maksud dan tujuan, serta ruang lingkup dan usaha.

Musornas I (26- 30 September 1967) di Jakarta

- Terselenggaranya Musornas I dianggap sebagai tonggak bersejarah olahraga di Orde Baru.
Beberapa Keputusan penting:
 1. Penegasan Musornas I
 2. Umum, berisi; falsafat olahraga, dasar, tujuan, fungsi/sifat, dan kewajiban.
 3. Organisasi, berhasil menyusun Anggaran Dasar KONI.
 4. Pemasalan dan pembinaan prestasi

Sidang Paripurna KONI I (26- 29 Februari 1968)

Beberapa Keputusan Penting:

1. Pengesahan keanggotaan Sidang Paripurna KONI I:
 - berasal dari KONI daerah/provinsi
 - berasal dari induk organisasi cabang olahraga
 - berasal dari induk olahraga bukan fungsional
2. Pengesahan anggaran rumah tangga KONI
3. SK tentang sasaran dan program kerja pembinaan prestasi olahraga
4. SK tentang keuangan dan peralatan
5. keputusan tentang Badan Pengurus KONI Paripurna dan Badan Pengawas Perbendaharaan KONI Paripurna